

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menstruasi merupakan peristiwa pendarahan secara periodik dan siklik (bulanan) dari rahim disertai pelepasan selaput lendir rahim (endometrium) melalui vagina pada wanita yang seksual dewasa. Setiap wanita sehat yang tidak sedang hamil dan belum menopause akan mendapat menstruasi pada setiap bulannya. Dalam keadaan normal lamanya menstruasi berkisar antara 3-7 hari dan rata-rata berulang setiap 28 hari. Menstruasi sendiri dapat didefinisikan sebagai siklus discharge fisiologik darah dan jaringan mukosa melalui vagina dari uterus yang tidak hamil, di bawah kendali hormonal dan berulang secara normal, tanpa adanya kehamilan selama periode reproduktif pada wanita¹. Keadaan ini menunjukkan bahwa organ genitalia interna wanita secara fungsional telah siap menerima sperma dan memelihara janin. Volume darah yang dikeluarkan saat menstruasi rata-rata sekitar 50mL.

Firman Allah Ta'ala tentang menstruasi.

"Artinya : Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah :

"Haid itu adalah suatu kotoran". Oleh sebab itu, hendaklah kamu

menjauhkan diri dari wanita di waktu haid, dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci..." (Al-Baqarah : 222)

Dalam ayat ini, yang dijadikan Allah sebagai batas akhir larangan adalah kesucian, bukan berlalunya sehari semalam, ataupun tiga hari, ataupun lima belas hari. Hal ini menunjukkan bahwa *illat* (alasan) hukumnya adalah haid, yakni ada tidaknya. Jadi, jika ada haid berlakulah hukum itu dan jika telah suci (tidak haid) tidak berlaku lagi hukum-hukum haid tersebut².

Fase menstruasi

Fase menstruasi terjadi bila ovum tidak dibuahi oleh sperma, sehingga korpus luteum akan menghentikan produksi hormon estrogen dan progesteron. Sebelum terjadi menstruasi itu sendiri terjadi beberapa fase, antara lain:

- Fase pra-ovulasi (pembentukan folikel primer dan oosit primer)
- Fase ovulasi (terjadi pelepasan oosit sekunder dari folikel de Graaf dan siap dibuahi oleh sperma.)
- Fase pasca-ovulasi (bila tidak terjadi pembuahan, korpus luteum akan berubah menjadi korpus albikan)

Fase pasca-ovulasi akan tersambung kembali dengan fase menstruasi berikutnya.

Pada fase menstruasi tersebut tidak jarang seorang wanita mengalami nyeri menstruasi yang biasa disebut sebagai dysmenorrhea. Dysmenorrhea merupakan salah satu keluhan ginekologi yang paling umum pada wanita muda yang datang ke dokter³. Rasa nyeri saat menstruasi merupakan keluhan ginekologi yang paling umum dan banyak dialami oleh wanita. Rasa nyeri saat menstruasi tidak diketahui secara pasti kaitannya dengan penyebabnya, namun beberapa faktor dapat mempengaruhi yaitu ketidakseimbangan hormon dan faktor psikologis. Rasa nyeri tersebut dapat merupakan gangguan primer atau merupakan gangguan sekunder dari berbagai jenis penyakit. Nyeri menstruasi yang disebabkan gangguan primer cukup sering terjadi, biasanya timbul setelah dimulainya menstruasi pertama dan sering kali hilang setelah hamil atau dengan meningkatnya umur wanita. Kemungkinan penyebabnya merupakan hasil dari peningkatan sekresi hormon prostaglandin yang menyebabkan peningkatan kontraksi uterus, jenis sakit haid ini banyak menyerang remaja dan berlangsung sampai dewasa. Nyeri menstruasi yang disebabkan oleh gangguan sekunder biasanya terjadi pada wanita yang lebih tua yang sebelumnya tidak mengalami nyeri. Biasanya rasa sakit tersebut berhubungan dengan gangguan ginekologis seperti endometriosis, penyempitan serviks, malposisi uterus, penyakit radang panggul, dan tumor dari rongga panggul.

Berbagai gejala ini secara khusus muncul 7 hari atau 10 hari sebelum menstruasi dan akan hilang beberapa hari setelah pendarahan

menstruasi mulai. Berbagai gejala pra-menstruasi ini dapat mempengaruhi performa kerja pekerjaan rumah tangga dan hubungan dengan keluarga, sosial dan pasangan⁴. Ditinjau dari berat-ringannya rasa nyeri, dismenorea dibagi menjadi tiga, yaitu dismenore ringan, sedang dan berat. Dismenorea ringan, yaitu dismenorea dengan rasa nyeri yang berlangsung beberapa saat sehingga perlu istirahat sejenak untuk menghilangkan nyeri, tanpa disertai pemakaian obat. Dismenorea sedang, yaitu dismenorea yang memerlukan obat untuk menghilangkan rasa nyeri, tanpa perlu meninggalkan aktivitas sehari-hari. Dismenorea berat, yaitu dismenorea yang memerlukan istirahat sedemikian lama dengan akibat meninggalkan aktivitas sehari-hari selama 1 hari atau lebih⁵.

Prevalensi penderita dysmenorrhea primer di Indonesia adalah sekitar 54,89%, sedangkan sisanya adalah penderita dysmenorrhea sekunder. Di Amerika Serikat diperkirakan sekitar 90% wanita mengalami dysmenorrhea dan 10-15% diantaranya mengalami dysmenorrhea berat, sehingga menyebabkan mereka tidak mampu melakukan aktivitas. Pada salah satu studi longitudinal di Swedia dilaporkan bahwa insidensi dysmenorrhea sekitar 90% pada wanita dibawah 19 tahun dan sekitar 67% pada wanita berumur 24 tahun⁶. Insiden dysmenorrhea akan menurun dengan bertambahnya usia dan meningkatnya kelahiran (parity).

Pada studi epidemiologi populasi remaja (berusia 12-17 tahun) di Amerika Serikat, Klein dan Litt melaporkan prevalensi dysmenorrhea

sekitar 59,7%. Dari prevalensi tersebut,sekitar 12% mengeluh mengalami nyeri berat,37% mengalami nyeri sedang, dan 49% mengalami nyeri ringan. Studi ini juga melaporkan bahwa dysmenorrhea menyebabkan 14% remaja sering tidak masuk sekolah⁷.

Berdasarkan uraian singkat tentang menstruasi diatas penulis sangat tertarik untuk meneliti dan mengetahui angka kejadian nyeri menstruasi, khususnya nyeri pinggang pada mahasiswi fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan pertanyaan oleh penelitian sebagai berikut:

Bagaimanakah pengaruh fase menstruasi terhadap kejadian nyeri pinggang Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pada fase menstruasi manakah nyeri pinggang terjadi.
2. Mengetahui besar presentase mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang mengalami nyeri pinggang pada saat fase menstruasinya.

3. Mengetahui lama terjadinya nyeri pinggang saat menstruasi pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
4. Mengetahui seberapa berat nyeri menstruasi pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
5. Mengetahui perilaku mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam mengatasi nyeri pinggang pada saat menstruasi.
6. Mengetahui dampak dari nyeri pinggang pada saat menstruasi.

D. Manfaat penelitian

Sebagai bahan masukan dan memperkaya referensi wanita Indonesia khususnya mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tentang nyeri pinggang pada saat menstruasi sehingga dapat meningkatkan kualitas aktivitas sehari – hari terutama pada saat menstruasi.

E. Keaslian Penelitian

PENELITI-TAHUN	JUDUL	HASIL
The MORGEN study 2006	Hormonal and reproductive Factor are Associated With Cronic Low Back Pain and Upper Extremity Pain in Woman	hormonal dan factor reproduksi memiliki hubungan dengan terjadinya nyeri musculoskeletal pada umumnya.
Santoso Jihad 2003	Pengaruh menstruasi terhadap insomnia pada mahasiswi fakultas kedokteran UMY angkatan 1999	Hasilnya menyebutkan jika tidak ada pengaruh insomnia pada mahasiswi Fakultas Kedokteran UMY angkatan 1999

Hal ini sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena peneliti telah memfokuskan penelitiannya pada nyeri pinggang yang terjadi pada saat fase menstruasi saja dan penelitian dilakukan pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.